

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun kesadaran hidup disiplin adalah kewajiban bagi semua pihak baik pelajar, pengajar dan yang lainnya. Disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan, oleh sebab itu sikap disiplin menjadi satu hal yang wajib dimiliki oleh siapapun.¹

Dalam mensukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin pada siswa, terutama disiplin kepada dirinya sendiri. Guru harus bisa membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan perilakunya untuk melaksanakan aturan yang berlaku guna menerapkan sikap disiplin.² Menurut Eggy Nararya Narendra Widi mengatakan bahwa perencanaan dan implementasi disiplin sekolah akan berdampak memelihara siswa selalu berada pada tugasnya dan membantu siswa bersikap dan bertindak laku dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan aturan disiplin yang berlaku disekolah. Bimbingan dan arahan akan mendorong siswa bertindak laku yang baik sehingga akibatnya ada pertumbuhan secara langsung yang baik juga, mencegah serta

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 87.

²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

menekan dan meluruskan tingkah laku yang keliru dan mengusahakan hubungan yang baik dengan siswa.³

Kata disiplin menurut Umri Mufidah dalam jurnalnya diartikan sebagai penataan perilaku serta kehidupan sesuai dengan aturan ajaran yang dianut. Penataan perilaku yang dimaksud adalah kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap aturan yang biasanya di desain dalam bentuk tata tertib atau peraturan yang dibuat dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Menurut Saiful Bahri Djamarah, disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut serta melahirkan semangat menghargai waktu.⁵

Dari berbagai definisi di atas, disiplin bisa diartikan sebagai sebuah kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus yang akibatnya akan menjadi karakter yang tertanam pada hati dan kesatuan pada diri. Dalam Islam kita diajarkan untuk selalu menjaga dan menanamkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya terutama dalam melaksanakan shalat. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. an-Nisa/4: 103 sebagai berikut:⁶

... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

³Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati dan Tri Dayakisne, “Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu”, Jurnal Psikologi Islam 4, no. 2 (2017): 135.

⁴Umri Mufidah, Universitas Semarang, “Efektivitas Pemberian Reward Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini”, Jurnal Of Early Childhood Education Papers 1, no. 1 (2012): 2.

⁵Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Hafalan*, (Surabaya: Halim, 2014), 95.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa shalat fardhu lima waktu telah ditentukan waktunya, sehingga mengharuskan kepada umat Islam untuk membagi waktunya dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, kita harus bisa memanfaatkan dan menjaga waktu yang dimiliki dengan hal-hal yang bermanfaat, sehingga senantiasa kehidupan yang dijalani menjadi lebih teratur dan tidak terbuai dengan hal-hal yang tidak bermanfaat.

Shalat bukanlah hanya sebuah aktivitas rutin harian saja, akan tetapi sebenarnya suatu aktivitas yang memiliki banyak sekali manfaat di dalamnya baik untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Dengan melaksanakan shalat, seorang hamba akan mendapatkan ganjaran berupa pahala dan rahmat dari Allah Swt. Selain hal itu juga, shalat yang dikerjakan secara berjamaah dapat memberikan keistimewaan bagi yang menjalankannya. Sabda Nabi Muhammad saw.:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً. (متفق عليه)

Tentang pembiasaan, Rasulullah saw. telah mengajarkan pada umatnya, terkhusus kepada orang tua untuk memerintahkan anaknya untuk melaksanakan shalat waktu berusia 7 tahun dan dipukul dengan cara mendidik saat berusia 10 tahun. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Abu Dawud⁷:

⁷Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Bersama Nabi*, (Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2013), 176.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى - يَعْنِي بَنَ الطَّبَّاعِ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ "مُرُوا الصَّيِّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَ إِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا وَ فَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَبُو دَاوُد)

Penerapan sikap disiplin dalam melaksanakan shalat merupakan masalah penting dan perlu mendapat perhatian baik dari orang tua ataupun guru di sekolah. Melaksanakan shalat lima waktu apalagi secara berjamaah perlu adanya pembiasaan, tanpa adanya pembiasaan seseorang akan sulit untuk menerapkannya. Melalui perantara guru di sekolah setidaknya siswa dapat dikontrol, diberi motivasi dan dibimbing untuk meningkatkan disiplin dalam melaksanakan shalat. Membiasakan shalat secara disiplin secara tidak langsung dapat membentuk dan melatih seseorang dalam upaya pembinaan sikap disiplin pada diri sendiri dan menumbuhkan kebiasaan secara teratur serta terus menerus melaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil peninjauan awal peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur menemukan masih ada para siswa tidak melaksanakan shalat saat azan zuhur berkumandang. Penyebab para siswa tidak melaksanakan shalat diantaranya waktu zuhur yang bertepatan dengan waktu istirahat, kelelahan dalam mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar malas melaksanakan shalat, sehingga perlu adanya upaya pendisiplinan untuk menertibkan para siswa dan yang demikian menjadi tanggung jawab bagi guru dan Madrasah untuk meningkatkan

kualitas beragama pada siswa ditengah mulai lunturnya nilai-nilai agama di zaman sekarang terutama dalam menjalankan kewajiban shalat lima waktu.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang pendisiplinan shalat berjamaah yang dilakukan para guru. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul **“Pendisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendisiplinan shalat zuhur berjamaah pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendisiplinan shalat zuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana pendisiplinan shalat zuhur berjamaah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendisiplinan shalat zuhur berjamaah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori di bidang fikih yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya ibadah shalat berjamaah dan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya tentang pendisiplinan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan selama penelitian dan mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru bidang keagamaan dalam proses pendisiplinan shalat zuhur berjamaah.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan masukan maupun sebagai motivasi dalam usaha untuk mendisiplinkan shalat secara berjamaah.

c. Bagi Guru dan Sekolah

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu bahan kajian bersama atau masukan bagi para guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai judul diatas maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan sebagai berikut:

1. Pendisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin diartikan sebagai tata tertib, ketaatan pada peraturan tata tertib dan bidang studi yang dimiliki objek dan sistem tertentu.⁸ Secara istilah, kedisiplinan adalah ketaatan terhadap aturan atau tata tertib.⁹ Menurut Amir Daien Indrakusuma mengungkapkan bahwa disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan serta larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 268.

⁹Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 121.

oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.¹⁰

Kata pendisiplinan berasal dari akar kata disiplin yang mendapat tambahan imbuhan awalan pe- dan akhiran -an. Pendisiplinan dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana usaha dan ikhtiar para guru bidang keagamaan agar para siswanya menjadi disiplin dalam melaksanakan shalat. Pendisiplinan ini adalah sebuah bentuk komitmen yang dilakukan oleh para guru agar para siswa memiliki kesadaran beragama yang baik, diharapkan nantinya pembiasaan yang dilakukan di sekolah akan berpengaruh terhadap karakter disiplin yang dimiliki siswa sehingga akan berpengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya.

2. Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.¹¹ Shalat zuhur dimulai ketika matahari mulai bergeser dan diakhiri ketika bayangan segala sesuatu seukuran dengan sesuatu itu sendiri.¹² Shalat Berjamaah merupakan shalat yang dilakukan lebih dari satu orang dimana satu orang

¹⁰Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), 142.

¹¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), 53.

¹² Syekh Abdul Qodir Jailani, *Rahasia-rahasia Ibadah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), 95.

berdiri di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum minimalnya adalah dua orang.¹³ Jadi shalat zuhur berjamaah merupakan shalat di waktu zuhur yang dilaksanakan secara bersama-sama.

3. Pendisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah

Pendisiplinan shalat zuhur berjamaah artinya kegiatan terus-menerus yang dilakukan diluar jam pembelajaran untuk melatih siswa menjadi manusia yang lebih teratur dalam menjalankan ibadah dan mendisiplinkan diri untuk melakukan kegiatan ibadah dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Jadi yang dimaksud dengan Pendisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur dalam penelitian ini merupakan upaya atau langkah-langkah yang dilakukan para guru dalam mendisiplinkan para siswa untuk melaksanakan ibadah shalat zuhur secara berjamaah, sehingga diharapkan nantinya dapat diimplementasikan di rumah ataupun di lingkungan sekitarnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Khairussibyan (2019) dengan judul “Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas XI di MA Al-Istiqomah Banjarmasin”. Melihat judul penelitian yang dibawakan oleh saudara Khairussibyan dengan variabel yang ada di dalamnya memungkinkan adanya kesamaan dalam

¹³Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011), 132.

pembahasan landasan teori tentang kedisiplinan dan shalat zuhur berjamaah sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya menjadikan siswa kelas XI sebagai objek pembahasan, sedangkan peneliti membahas siswa-siswi secara umum tanpa ada batasan kelas.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Maulana Ibrahim (2019) dengan judul “Pembinaan Karakter Disiplin Shalat Lima Waktu Siswa SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin”. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Maulana terfokus pada membahas bagaimana pembinaan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu. Terdapat kesamaan dengan yang peneliti tulis yaitu berupaya untuk membentuk sikap disiplin dalam melaksanakan shalat, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang dibahas oleh saudara Maulana yang terfokus dalam membina karakter sedangkan peneliti lebih fokus pada bagaimana cara guru mendisiplinkan shalat zuhur secara berjamaah.¹⁵
3. Muhammad Fazil (2017) dengan judul “Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar”. Dalam penelitian membahas masalah tentang

¹⁴ Khairussyibyan, “*Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas XI Di MA Al-Istiqomah Banjarmasin*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

¹⁵ Muhammad Maulana Ibrahim, “*Pembinaan Karakter Disiplin Shalat Lima Waktu Siswa SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari shalat zuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga, kebanyakan siswa berubah lebih baik setelah adanya pembiasaan shalat zuhur berjamaah dan siswa-siswa tersebut mendapat pembelajaran dari shalat zuhur berjamaah. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam dalam fokus masalahnya terhadap peningkatan kedisiplinan, perbedaannya penelitian yang dilakukan saudara Fazil lebih terfokus pada hasil dari pembiasaan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa sedangkan peneliti lebih kepada bagaimana pendisiplinan shalat berjamaah.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, berisi tentang teori berupa pendisiplinan shalat zuhur berjamaah dan faktor pendukung dan penghambat pendisiplinan shalat zuhur berjamaah.

¹⁶Muhammad Fazil, “*Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang terdiri atas simpulan